



Edukasi Mitigasi Bencana Dalam Upaya Peningkatan Kesiapsiagaan Di SD Inpres 1 Talise Kota Palu

Muhammad Rizki Ashari^{*1}, Firmansyah Firmansyah¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

Author's Corresponding email (*): Aiiyrizki@yahoo.com
(082221112104)

Abstrak

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Pemilihan SD INPRES 1 Talise sebagai sasaran dikarenakan ini merupakan salah satu sekolah yang sangat terdampak pada saat terjadinya bencana gempa dan tsunami 2018 silam. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ialah melakukan penyuluhan dengan menggunakan beberapa media yang berbeda seperti pemutaran video animasi. Adapun luaran dalam bentuk publikasi ilmiah/ artikel pengabdian masyarakat pada jurnal pengabdian.

Pelaksanaan Kegiatan penyuluhan diikuti 25 siswa/siswi kelas V. Berdasarkan hasil pretest -posttest diketahui secara keseluruhan materi penyuluhan menggunakan metode penyuluhan & pemutaran video animasi mitigasi bencana yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan siswa terkait mitigasi bencana di sekolah. Melalui kegiatan PKM ini diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat termasuk siswa/siswi sekolah dasar agar dapat dilakukan upaya preventif terhadap berbagai risiko yang mungkin timbul akibat kejadian bencana alam khususnya gempa bumi.

Kata Kunci: Edukasi, Mitigasi Bencana, Gempa Bumi

How to Cite:

Ashari, M., & Firmansyah, F. (2024). Edukasi Mitigasi Bencana Dalam Upaya Peningkatan Kesiapsiagaan Di SD Inpres 1 Talise Kota Palu. *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 52-59. <https://doi.org/10.22487/dedikatifkesmas.v4i2.937>

Published by: Tadulako University

Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.

Phone: +6282131337937

Email: jurnaldedikatifkesmas@gmail.com

Article history:

Received: September 24, 2023

Revised: April 12, 2024

Accepted : April 28, 2024

Available online April 30, 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstract

Disasters are events or series of events that threaten and disrupt people's lives and livelihoods caused by natural and/or non-natural factors and human factors, resulting in human casualties, environmental damage, property loss, and psychological impacts.

SD INPRES 1 Talise was chosen as the target because this school was severely affected by the 2018 earthquake and tsunami disaster. The method used in implementing the service is providing outreach using several different media, such as playing animated videos. The output is in the form of scientific publications/community service articles in service journals.

25 class V students attended the implementation of the extension activities. Based on the results of the pretest-posttest, it is known that overall, the extension material using the counseling method & showing the disaster mitigation animation videos provided can increase students' knowledge regarding disaster mitigation in schools.

Through this community service activity, it is hoped that it can further increase public knowledge, including elementary school students so that preventive efforts can be made against various risks that may arise from natural disasters, especially earthquakes.

Keywords: Education, Disaster Mitigation, Earthquakes

I. PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat disebabkan oleh faktor alam maupun manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa dan harta benda. Selama ini tindakan usaha penanggulangan bencana dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi risiko belum optimal. Akibatnya pada saat terjadi bencana, masyarakat belum mampu untuk menangani sendiri. Kenyataan ini dikarenakan masyarakat daerah rawan bencana tidak mempunyai bekal pengetahuan terhadap penanganan bencana.

Indonesia, yang terletak di pertemuan tiga lempeng tektonik aktif, merupakan negara kepulauan yang sangat rentan terhadap bencana alam, khususnya gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tsunami. Tiga lempeng tektonik yang sedang bergerak di kawasan ini adalah lempeng Indo-Australia yang terletak di bagian selatan, lempeng Eurasia yang terletak di bagian utara, dan lempeng Pasifik yang terletak di bagian timur. Lempeng-lempeng tersebut mengalami pergerakan dan tumbukan sehingga mengakibatkan lempeng Indo-Australia menunjani ke bawah lempeng Eurasia. Konvergensi Lempeng Indo-Australia yang mengalami pergerakan ke utara dengan Lempeng Eurasia yang mengalami pergerakan ke arah selatan menghasilkan zona aktivitas seismik dan rangkaian gunung berapi aktif. Penting untuk dicatat bahwa Asia Tenggara bergeser ke arah tenggara dengan kecepatan 1 cm per tahun. Sebaliknya, lempeng Samudera Hindia-Australia bermigrasi ke utara dengan kecepatan 7 cm per tahun, sedangkan lempeng Pasifik bagian barat bergerak ke barat dengan kecepatan 9 cm per tahun. Sejumlah besar data pergerakan lempeng telah diperoleh sejak munculnya *Global Positioning System* (GPS) (Verstappen, 2000: 17). Berdasarkan inventarisasi yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, sekitar 3.000 sekolah di DIY berlokasi di lokasi rawan bencana.

Dari sumber-sumber di atas, jelas bahwa terdapat tema yang konsisten yang menunjukkan bahwa umat manusia tidak mungkin bisa menghindari bencana. Tujuan kita seharusnya adalah untuk

memperoleh kemampuan untuk hidup berdampingan dengan daerah-daerah yang rentan terhadap bencana. UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana telah membawa perubahan besar terhadap inisiatif penanggulangan bencana di Indonesia, mulai dari skala nasional hingga regional. Jika upaya penanggulangan bencana di Indonesia hanya fokus pada tanggap darurat. UU No. 24 Tahun 2007 mencakup seluruh tahapan bencana, termasuk mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan rehabilitasi pascabencana. Peralihan dari tanggap darurat ke kesiapsiagaan bencana merupakan perubahan perspektif yang signifikan, karena bencana tidak lagi dianggap sebagai kejadian yang tidak bisa dihindari. Meskipun demikian, dampak bencana dan jumlah korban jiwa dapat diprediksi dan diminimalisir.

Indonesia sering mengalami bencana alam, sehingga memerlukan penerapan manajemen risiko bencana untuk meningkatkan efisiensi dan pengorganisasian upaya bantuan bencana. Permasalahan yang berkembang adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat Indonesia mengenai bencana, termasuk cara mengantisipasi dan memitigasinya. Akibatnya, bahaya yang terkait dengan bencana-bencana ini tetap tinggi (Julius et al., 2020). Upaya dan rencana aksi yang dilakukan untuk mengatasi manajemen risiko bencana gempa bumi dan tsunami pada masyarakat rawan bencana meliputi penerapan pengurangan risiko bencana. Implementasi ini memerlukan kelembagaan yang kuat dan pemanfaatan pengetahuan, inovasi, dan pendidikan untuk meningkatkan kesadaran akan keselamatan diri dan ketahanan terhadap bencana di seluruh lapisan masyarakat, dimulai sejak dini.

Pemerintah harus meningkatkan penyebaran informasi mengenai pengurangan risiko bencana dan mitigasi bencana melalui platform pendidikan. Institusi pendidikan, seperti sekolah, tidak boleh hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, namun juga harus membekali siswa dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk berkembang di masyarakat. Kemampuan siswa dalam melakukan mitigasi bencana merupakan komponen penting dalam keterampilan bertahan hidup mereka. Siswa merupakan agen utama dalam menyebarkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di sekolah kepada keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan melaksanakan tindakan mitigasi bencana pada usia muda merupakan tahap awal dalam membangun masyarakat yang sadar dan siap menghadapi bencana. Untuk memastikan bahwa jika terjadi bencana, tidak ada lagi kebingungan atau kepanikan di kalangan siswa, guru, dan masyarakat, maka penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang cara memitigasi risiko bencana tersebut.

Memang benar bahwa sangatlah penting untuk memanfaatkan media yang sesuai untuk secara efektif mempromosikan mitigasi bencana yang selaras dengan kebutuhan dan sifat khusus siswa. Memperkenalkan mitigasi bencana pada usia muda di sekolah dapat dilakukan melalui penggunaan narasi bergambar, kegiatan praktis yang menyimulasikan keadaan darurat, atau memasukkan konten mitigasi bencana ke dalam sumber daya pendidikan yang relevan. Pembekalan anak usia dini untuk memahami mitigasi bencana merupakan langkah awal dalam membangun masyarakat yang sadar dan siap menghadapi bencana. Dengan harapan agar ilmu yang diperoleh di sekolah dapat tersampaikan kepada lingkungan sekitar untuk mitigasi kemungkinan terjadinya bencana.

II. METODE

Kegiatan edukasi ini akan dilakukan dengan diawali dengan pre test dan diakhiri dengan post test. Pre test dan post test merupakan salah satu bentuk evaluasi untuk memperoleh informasi tentang perubahan pengetahuan yang terjadi terkait materi edukasi yang telah diberikan kepada siswa. Sasaran pengabdian ini adalah 40 orang siswa SD INPRES 1 TALISE Kelas V.

Tahap Persiapan kegiatan ini yakni dengan menyiapkan materi Simulasi Mitigasi bencana yang ditampilkan dalam media Powerpoint/Video. Kemudian melakukan pre test sebelum kegiatan edukasi dimulai. Pre test dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan 4 pertanyaan pilihan ganda dan pilihan benar/salah yang disertakan dengan diskusi secara interaktif dengan beberapa peserta edukasi. Tahap pelaksanaan edukasi yang diberikan yakni melalui penyuluhan dilakukan selama 45 menit. Tahapan evaluasi, post test dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada siswa dengan 4 pertanyaan pilihan ganda dan pilihan benar/salah yang disertakan dengan diskusi secara interaktif dengan beberapa peserta edukasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Judul “Edukasi Mitigasi Bencana Dalam Upaya Peningkatan Kesiapsiagaan di SD Inpres 1 Talise Kota Palu” telah dilaksanakan. Kegiatan dilakukan pada hari Senin, 7 Agustus 2023 pada pukul 08.30 – selesai. Penyuluhan diawal dengan kegiatan perkenalan antar tim PKM dan mahasiswa dari FKM UNTAD dengan siswa dan guru-guru yang mendampingi mereka. Selanjutnya dilakukan pre-test terkait materi yang akan diberikan.



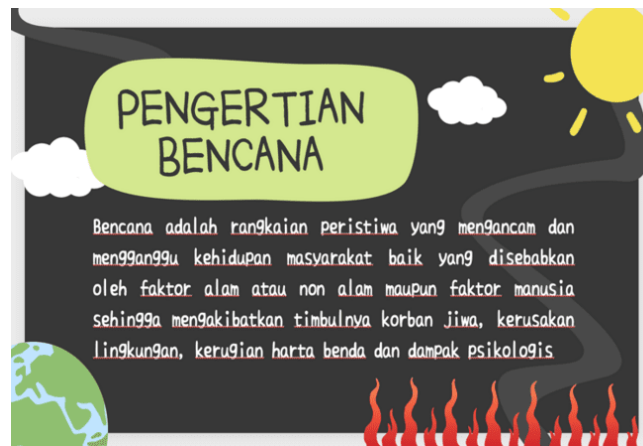
Gambar 1. Dokumentasi Perkenalan Awal Dengan Siswa SD Inpres 1 Talise



Gambar 2. Dokumentasi Perkenalan Anggota Tim Pengabdian

Materi yang disampaikan pada penyuluhan meliputi:

1. Pengertian Bencana.
2. Pengertian Gempa Bumi
3. Penyebab Gempa Bumi
4. Dampak Gempa Bumi
5. Langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi





Gambar 3. Materi Presentasi Mitigasi Bencana



Gambar 4. Pemutaran Video Animasi Pesan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi

Selain melakukan sosialisasi melalui penyuluhan, tim PKM juga melakukan pemutaran video animasi tentang pesan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi agar lebih meningkatkan semangat adik-adik peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Dan untuk memaksimalkan hasil penyuluhan tim PKM juga melakukan metode simulasi yang bertujuan agar para siswa peserta penyuluhan dapat mencoba berperan dan mempraktekkan tentang materi yang telah dipaparkan.



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab Dengan Siswa Peserta Sosialisasi

Untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengkomunikasikan pemahamannya terhadap konten konseling secara efektif, dilakukan sesi tanya jawab dan ujian setelah materi selesai. Peserta ditanyai tentang informasi yang diberikan, dan mereka yang dapat menjawab akan diberikan doorprize yang telah diatur sebelumnya.

Setelah kegiatan selesai, dilakukan post-test untuk menilai sejauh mana materi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Berdasarkan pemeriksaan hasil pre-post test peserta bimbingan, terlihat terdapat beberapa soal yang mayoritas peserta menjawab benar pada post test. Pada saat pre-test, hanya 2 siswa (5,5%) yang menjawab soal pemahaman bencana dengan benar. Namun pada post-test, jumlah siswa yang menjawab benar melonjak menjadi 35 (88,8%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 83,3% setelah dilaksanakannya pendidikan mitigasi bencana melalui sosialisasi dan penggunaan video animasi. Pada sesi penyuluhan, peserta awalnya belum mengetahui definisi gempa bumi. Namun setelah dilakukan penyuluhan, 38 siswa (94,4%) mampu memberikan jawaban yang benar.

Terkait pertanyaan penyebab terjadinya gempa bumi pada pre test tidak ada siswa (0%) yang menjawab dengan benar dan meningkat menjadi 40 siswa (100%) pada post tes. Sedangkan untuk dampak atau akibat dari gempa bumi pada pre tes hanya 20 siswa (20.0%) yang menjawab dengan benar dan meningkat menjadi 40 siswa (100%) pada post tes, ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan telah mampu meningkatkan pengetahuan siswa terkait mitigasi bencana. Pada pertanyaan terkait apa yang seharusnya dilakukan pada saat terjadi gempa bumi, pada pre tes semua siswa tidak mengetahuinya, kemudian setelah penyuluhan terjadi peningkatan dimana 32 siswa (80.0%) telah mampu menjawab dengan benar.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu edukasi dengan memanfaatkan media audio visual berpotensi meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap mata pelajaran yang ditawarkan.

Sejalan dengan penelitian Purnamasari (2020), ditemukan bahwa pemanfaatan media audio visual dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kecanduan narkoba di Kediri. Penggunaan platform media elektronik yang berbeda dapat menjadi metode alternatif untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.



Gambar 6. Sesi Foto Bersama Dengan Siswa(i) SD INPRES 1 TALISE

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2023. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 25 siswa kelas V. Berdasarkan hasil pretest-posttest terlihat bahwa materi sosialisasi menggunakan metode penyuluhan dan video animasi mitigasi bencana efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana di sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nyata dalam nilai post test setelah sesi konseling.

Implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara konsisten sangatlah penting, karena penting untuk menyadari sulitnya mengubah perilaku masyarakat. Tujuan dari proyek PKM ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, termasuk anak-anak sekolah dasar, guna memfasilitasi tindakan proaktif terhadap potensi bahaya yang terkait dengan bencana alam, khususnya gempa bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Julius, A. M., Nugroho, C., Anugrah, S. D., Leopatty, H., Yatimantoro, T., Imananta, R. T., Utomo, A. M., Sari, E., Rande, M. N., Alam, R., Ahmad, A., Nurkhasanah, N., Bangun, E., Sukendro, A., Budiarto, A., Daryono, D., & Widana, I. D. K. K. (2020). Jurnal Manajemen Bencana (Jmb) Tsunami Di Sulawesi Tengah Tahun 2018 Field Socialization On Post Disaster Of Earthquake And Tsunami. *Jurnal Manajemen Bencana*, 6(2), 41–54. <https://doi.org/10.33172/jmb.v6i2.622>
- Purnamasari, V. D. (2021, August). Peningkatan Pengetahuan Penyalahgunaan Narkoba Dengan Sosialisasi Menggunakan Media Audio Visual. In *Prosiding Seminar Hasil Penelitian 2020*
- Saputra, H., Arsyad, M., Sulistiawaty, D., Fisika, J., Universitas, F., Makassar, N., Mallengeri, J., & 90223, M. (2000). Studi Analisis Parameter Gempa Dan Pola Sebaran Berdasarkan Data Multi-Station (Studi Kasus Kejadian Gempa Pulau Sulawesi Tahun 2000-2014) Abstract: Study on Earthquake Parameters and Spreading Pattern Based on Multistation Datas (Case Study on Earthquake. 83–87.